

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses yang dapat mengubah obyeknya. Pendidikan bersifat dinamis, melalui pendidikan kita dapat mempertahankan atau mengembangkan nilai-nilai yang kita kehendaki sesuai dengan usaha-usaha pengembangan manusia seutuhnya. Dalam proses pendidikan titik beratnya terletak pada pihak anak didik yaitu akan terjadi proses belajar yang merupakan interaksi dengan pengalaman-pengalamannya. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut teori, motivasi belajar merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi aspek afektif. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat atas apa yang telah diajarkan oleh guru, karena semua itu untuk mencapai cita-citanya. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi faktor intern dari siswa saja tetapi juga dipengaruhi faktor ekstern yaitu dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Perhatian orang tua terhadap anak akan meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Sarana yang ada di sekolah mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar dan dapat memotivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi kualitas dan hasil belajarnya karena siswa akan berusaha untuk mencoba mengerjakan soal-soal latihan terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Dorongan atau kemauan yang muncul dalam diri seseorang seringkali dikarenakan kebutuhan yang harus dipenuhi disertai dengan stimulus/rangsangan

dari luar untuk mencapai keinginan yang menjadi tujuan dari orang tersebut. Seberapa besar tingkat kebutuhan seseorang terhadap sesuatu yang menjadi keinginan atau dorongan di dalam diri sangatlah penting untuk diberikan rangsangan atau penguatan agar menjadi daya dorong yang kuat (motivasi) terhadap pemenuhan kebutuhan yang menjadi tujuan. Hal ini berarti dorongan yang kuat di dalam diri seseorang tidaklah cukup untuk dapat dengan segera meraih ataupun memenuhi keinginan/kebutuhan itu secara maksimal. Dengan demikian pentingnya rangsangan yang diberikan menjadi penguatan di dalam pencapaian suatu tujuan.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan bernilai lebih tinggi. Bagi peserta didik keingintahuan adalah hal yang mendasar di dalam diri yang menjadi motif dan daya dorong yang kuat ke arah pencapaian tujuan yang optimal. Jika daya dorong itu diberi penguatan suatu rangsangan maka sangat kuat daya dorong tersebut dan memberi dampak yang sangat baik terhadap pencapaian tujuan belajar yang lebih optimal.

Pengajaran dikatakan berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari sudut proses pengajaran itu sendiri dan kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa. Sejalan dengan itu maka hasil belajar yang dicapai siswa, banyak dipengaruhi oleh kemampuan siswa, dan lingkungan belajar terutama kualitas pengajaran dalam pengelolaan proses belajar mengajar di kelas.

Namun kenyataannya pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa guru mata pelajaran di SMA Negeri 3 Ambon berdasar hasil pengamatan peneliti, terlihat belum maksimal sesuai apa yang diharapkan. Hal itu berdasarkan hasil peninjauan yang telah dilakukan oleh peneliti dimana peneliti melihat

kecenderungan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar, permasalahan yang muncul atau mengemuka ke permukaan antara lain : 1) Lemahnya pengelolaan, pengorganisasian dan pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru; 2) Guru yang tidak menggunakan media Lembar Kerja Siswa (LKS) dan tidak semua siswa mempunyai buku pegangan sebagai acuan untuk dipelajari di rumah; 3) Cara belajar siswa masih bersifat klasikal dimana siswa masih sebatas mendengarkan dan melihat bahan ajar yang disampaikan guru, 4) Penyampaian bahan ajar yang dilakukan oleh guru masih bersifat klasikal maupun verbalisme, 4) Keterbatasan kemampuan guru dalam mengaplikasikan bahan ajar melalui metode maupun media pembelajaran yang ada dan 5) Minimnya pengetahuan guru dalam penggunaan metode maupun media pembelajaran dalam penyampaian bahan ajar.

Selain dari permasalahan guru dalam proses belajar mengajarnya, maka hasil identifikasi dan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di lapangan juga bersumber dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah. Adapun permasalahan yang muncul terkait menurunnya motivasi belajar siswa dalam hubungannya dengan pengelolaan proses belajar mengajar guru adalah bahwa beberapa guru yang belum variatif dalam menggunakan metode dan kegiatan pembelajaran sehingga menimbulkan kebosanan, rasa kantuk dan menurunkan semangat belajar siswa, dalam arti bahwa guru menyajikan materi pelajaran dengan hanya berceramah atau mencatat terus, tanpa melibatkan atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini diperparah bila guru terlihat tidak siap mengajar, tidak bersemangat atau antusias dalam mengajar, sehingga mempengaruhi rasa antusiasme siswa juga dalam belajar. Kondisi-kondisi ini dirasakan oleh beberapa siswa SMA Negeri 3 Ambon yang penulis wawancarai.

Selanjutnya beberapa siswa yang diwawancarai mengharapkan agar para guru dapat memahami perasaan mereka dengan tidak mengeluarkan komentar negatif atau mengejek atas hasil belajar mereka yang jelek di depan teman-teman mereka, atau memberikan hukuman yang tidak mendidik. Namun para guru diharapkan dapat membantu mereka memberi petunjuk dan penyelesaian atas tugas yang diberikan, memberikan perhatian atas kekurangan mereka, dan tidak pilih kasih antara siswa yang pandai dan yang kurang/tidak pandai, atau membanding-bandingkan antara siswa satu dengan yang lain yang dapat membuat perpecahan diantara mereka, persaingan tidak sehat, rasa iri, dan lain-lain.

Bila melihat hakekat suatu pembelajaran sebagai suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka komunikasi transaksional perlu diaplikasikan sebagai bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Dan dalam pengelolaan proses belajar mengajar ini, guru sebagai figur sentral, harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan siswa yang aktif, kreatif, dan efisien.

Permasalahan demikianpun masih menjadi fakta-fakta yang ditemukan pada sebagian siswa SMA Negeri 3 Ambon yang mana setelah diagnosa kesulitan belajar oleh Konselor pada tes-tes harian maupun tes-tes tengah semester dan semester masih terdapat sebagian siswa yang memiliki nilai belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Begitu juga pada daftar nilai atau leger nilai yang diperoleh melalui tes yang dibuat ternyata masih terdapat sebagian siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Hal ini menimbulkan berbagai pertanyaan bagi

sejumlah guru; apakah seluruh siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda ataukah sama secara merata? Atau apakah ada peran lain berupa bimbingan orang tua yang kurang mendapat perhatian yang sama? Ataukah ada kondisi yang diciptakan sehingga memberi dampak pada perubahan yang nyata ke arah yang lebih baik?

Kondisi lain yang juga dialami oleh siswa SMA Negeri 3 Ambon adalah mereka berasal dari berbagai latar belakang sekolah asal (SMP) yang berbeda-beda serta lingkungan keluarga yang berbeda pula. Sehingga ketika mereka memasuki situasi sekolah yang baru (SMA Negeri 3 Ambon) mereka dihadapkan pada berbagai macam masalah, seperti : menyesuaikan diri dengan pelajaran baru, lingkungan sekolah yang baru, guru-guru yang berbeda, tata tertib sekolah, cara belajar dan sebagainya.

Kondisi yang dikemukakan diatas dapat terlihat dari beberapa tingkah laku yang muncul saat proses belajar mengajar di kelas dilakukan, tingkah laku tersebut adalah : 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata kelas); 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan guru; dan 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, sering tertinggal oleh kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas.

Kondisi semacam ini menimbulkan pemikiran dan keprihatinan, khususnya untuk hasil belajar siswa dalam beberapa mata pelajaran tergolong tidak memenuhi KKM. Dengan demikian haruslah ada sebuah kondisi yang diciptakan dari dalam diri peserta didik baik berupa motivasi instrinsik dan ekstrinsik dari luar peserta didik dalam hal ini pengelolaan proses belajar mengajar oleh guru dipadukan dengan daya dorong/keinginan peserta didik menjadi satu kekuatan yang maksimal untuk pencapaian prestasi (tujuan yang lebih optimal).

Bertolak dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik mengangkatnya menjadi satu tulisan penelitian dengan judul “*Hubungan Motivasi Belajar dan Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Guru dengan Kualitas Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Ambon*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan dengan melihat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kualitas belajar siswa ?
2. Apakah terdapat hubungan antara pengelolaan proses belajar mengajar guru dengan kualitas belajar siswa ?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan pengelolaan proses belajar mengajar guru secara bersama-sama dengan kualitas belajar siswa ?
4. Apakah terdapat hubungan antara pengalaman mengajar dengan pengelolaan proses belajar mengajar guru ?
5. Apakah terdapat hubungan motivasi berprestasi dengan motivasi belajar ?
6. Apakah terdapat hubungan lingkungan keluarga dengan kualitas belajar siswa?
7. Apakah terdapat hubungan profesionalisme guru terhadap kualitas belajar siswa ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas ternyata masalahnya cukup luas sehingga perlu dibatasi, hanya akan diteliti dan membahas tentang : 1) hubungan antara motivasi belajar dengan kualitas belajar siswa; 2) hubungan antara pengelolaan proses belajar mengajar guru dengan kualitas belajar siswa; dan 3)

hubungan antara motivasi belajar dan pengelolaan proses belajar mengajar guru secara bersama-sama dengan kualitas belajar siswa.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kualitas belajar siswa kelas XI pada SMA Negeri 3 Ambon ?
2. Apakah terdapat hubungan antara pengelolaan proses belajar mengajar guru dengan kualitas belajar siswa kelas XI pada SMA Negeri 3 Ambon ?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan pengelolaan proses belajar mengajar guru secara bersama-sama dengan kualitas belajar siswa kelas XI pada SMA Negeri 3 Ambon ?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoretis
  - a. Sebagai input dan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan atau keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa, perbaikan pengelolaan proses belajar mengajar, dan juga adanya upaya sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - b. Dari segi ilmiah penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang Hubungan Motivasi Belajar dan Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Guru dengan Kualitas Belajar Siswa Kelas XI SMA

Negeri 3 Ambon, dan dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis.

2. Secara praktis

- a. Memberikan sumbangan/kontribusi serta solusi bagi orang tua siswa/wali siswa, civitas sekolah, lembaga pendidikan dan dinas pendidikan menengah agar dapat dijadikan acuan guna peningkatan motivasi belajar, pengelolaan proses belajar mengajar guru terhadap kualitas belajar.
- b. Bagi para peneliti berikutnya, agar dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya supaya dapat memberi dampak pada mutu pendidikan dan kualitas belajar siswa.
- c. Bagi para pembaca tulisan penelitian ini, agar dapat menambah wawasan serta pemahaman supaya memotivasi serta dapat memberikan bimbingan yang terarah kepada putra-putrinya guna meningkatkan kualitas belajarnya.
- d. Disamping itu diharapkan dapat membantu melengkapi bekal nanti dalam melaksanakan tugas keseharian peneliti sebagai guru, sehingga mampu memberikan dorongan, bimbingan yang positif pada siswa-siswanya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga dalam pengelolaan proses belajar mengajar guru di kelas untuk mencapai kualitas belajar yang lebih baik.